

Penerapan Model *Round Table* Berbantuan Media *Flannel Board* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Sekolah Dasar

Ristanti, Kartika Chrysti Suryandari, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret, Indonesia
ristanti1410@student.uns.ac.id

Article History

accepted 12/11/2023

approved 12/12/2023

published 12/01/2024

Abstract

The study aimed to improve Javanese letter writing and describe student's responses on the implementation of Round Table applying flannel board in Javanese language. It was collaborative classroom action research (CAR) conducted in three cycles. The subjects were teacher and students of fourth grade at SD Negeri 3 Kedungsari. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were non-tests and tests. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study using the Javanese script writing skills performance test indicated that the students had capability to write sentences using Javanese letters rapidly, precisely, clearly and neatly based on the rules of writing Javanese letters. (3) The students showed positive responses on Javanese language implementing Round Table applying flannel board such excited, enthusiastic, and confident in learning. It concludes that the implementation of Round Table applying flannel board improves Javanese letter writing skills and the students have positive responses in writing Javanese letters.

Keywords: Round table, flannel board, Javanese letter writing skills, student's responses

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dan menguraikan respon siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan model *round table* dengan media *flannel board*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Subjek penelitian dalam penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 3 Kedungsari. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan nontes. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggunakan tes unjuk kerja keterampilan menulis aksara Jawa menunjukkan bahwa, siswa telah mampu untuk menuliskan kalimat menggunakan aksara Jawa dengan cepat, jelas, tepat dan rapi sesuai dengan aturan penulisan aksara Jawa. Respon siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *round table* dengan media *flannel board* menunjukkan peningkatan respon positif meliputi perasaan senang, antusias, dan percaya diri saat pembelajaran. Simpulan penelitian ini yaitu penerapan model *round table* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dan respon positif siswa saat pembelajaran menulis aksara Jawa.

Kata kunci: Keterampilan menulis, model *round table*, media *flannel board*, respon siswa



PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang ada di Indonesia, bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan sebagian Jawa Timur dalam berkomunikasi sehari-hari (Kawasari, 2017). Sebagai bahasa berkomunikasi sehari-hari bahasa Jawa dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal di sekolah baik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA/SMK.

Sebagai bagian dari masyarakat yang tinggal di Jawa dan terbiasa dengan Bahasa Jawa sudah seharusnya memahami bahasa Jawa maupun penulisan baik secara lisan maupun tulis yang menggunakan aksara Jawa. Oleh karena itu, supaya siswa dapat dengan lancar berbicara bahasa Jawa maupun menulis aksara Jawa maka bahasa Jawa disampaikan dari kelas 1 SD dan untuk menulis aksara Jawa disampaikan dari siswa kelas III.

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah terdapat beberapa materi, yang diantaranya yaitu: unggah-ungguh bahasa, jenis-jenis teks dalam bahasa Jawa, dan aksara Jawa. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru Bahasa Jawa SD Negeri 3 Kedungsari didapatkan informasi bahwa: (1) dari beberapa materi yang telah diberikan kepada siswa, materi aksara Jawa merupakan materi yang paling sulit dipahami oleh siswa karena siswa masih merasa asing dengan bentuk-bentuk huruf dalam aksara Jawa, (2) guru belum berinovasi dalam pemilihan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian demonstrasi menggunakan media lembaran kertas yang bertuliskan aksara Jawa, *sandhangan*, dan *pasangan*. (3) proses komunikasi ketika pembelajaran hanya dari satu arah yaitu dari guru, dan (4) siswa cenderung kurang antusias dan cepat merasa bosan saat pembelajaran, khususnya ketika materi aksara Jawa. Hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu guru yang mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa hanya menyimak, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran guru yang masih menggunakan model konvensional dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada hasil pekerjaan siswa pada penilaian harian materi aksara Jawa, nilai keterampilan yang rendah juga diakibatkan dari kurangnya kerapian tulisan aksara Jawa siswa. Dalam penulisan aksara Jawa tidak ada pemisahan kata. Namun, siswa seringkali memberikan spasi pada setiap kata yang ditulis. Apabila siswa diminta untuk menulis kalimat yang cukup panjang menggunakan aksara Jawa, seringkali terdapat aksara *nnglegena* ataupun *sandhangan* yang belum dituliskan. Selain itu, beberapa siswa masih sering keliru dalam menempatkan sandhangan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu waktu pembelajaran yang cukup singkat, siswa yang kurang latihan dalam menulis aksara Jawa, dan guru yang belum melakukan inovasi terhadap media yang akan digunakan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, diperlukan solusi yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Model yang dapat digunakan diantaranya model kooperatif. Model kooperatif memiliki beberapa tipe yang diantaranya yaitu STAD, CIRC, *jigsaw*, TTW, dan *round table*. Diantara model kooperatif tersebut, model *round table* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan dalam model ini setiap siswa diwajibkan untuk berpendapat dan menuliskan pendapatnya secara bergantian. Model *round table* merupakan salah satu jenis model kooperatif yang dikembangkan oleh Kagan, Agustina (2020) menyatakan bahwa model *round table* adalah model pembelajaran dimana setiap anggota kelompok duduk melingkar dan secara bergiliran berpartisipasi dalam kelompok tersebut. Romadhoni, Saroh, & Asryan, (2022) berdasarkan penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa model *round table* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis berbagai jenis teks. Kagan mengungkapkan bahwa penerapan model *round table* memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) dapat digunakan untuk berinteraksi dan berkolaborasi, termasuk

bertukar ide, (2) dapat digunakan berulang-ulang dalam mata pelajaran lain, (3) dapat digunakan sebagai sarana untuk latihan dan praktik, (4) siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial atau keterampilan mereka sendiri, (5) siswa saling menghormati dan bertanggung jawab satu sama lain (Wahyuni, 2021).

Joyce, Weil, dan Shower menyatakan bahwa model pembelajaran terdiri dari 5 komponen yaitu sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, dampak instruksional, dan dampak pengiring (Suprijono, 2016, 55). Setiap model pembelajaran memiliki sintaks atau fase pembelajaran tersendiri. Menurut Warsono & Hariyanto (2013, 214) bahwa langkah pembelajaran menggunakan model tipe *round table* adalah: (1) siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa, (2) siswa duduk melingkar, (3) guru mengajukan pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan curah pendapat, (4) menentukan batas waktu, (5) siswa duduk mengelilingi meja, menuliskan jawaban di atas kertas kemudian jawaban diberikan kepada anggota yang lain, (6) siswa melanjutkan menuliskan pendapat sampai selesai, (7) guru memberikan klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan untuk pemahaman siswa, jika diperlukan.

Penggunaan media *flannel board* pada pembelajaran menulis aksara Jawa dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berpartisipasi pada pembelajaran. Penggunaan media *flannel board* dapat membantu siswa untuk membedakan bentuk-bentuk aksara Jawa secara lebih jelas. Menurut Ibrahim (Patriya & Iriyanto, 2014), keunggulan media *flannel board* adalah (1) dapat dilakukan sendiri oleh guru dan siswa, benda dapat ditempatkan sesuai dengan posisi yang diinginkan guru (fleksibel); (2) dapat dipersiapkan terlebih dahulu; (3) media dapat digunakan berkali-kali, menghemat waktu dan tenaga; (4) memungkinkan guru untuk segera menyiapkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa; (5) menghemat waktu dan tenaga karena guru hanya menjelaskan hal-hal tertentu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) keterampilan menulis aksara Jawa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media *flannel board* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedungsari 2022/2023; (2) mendeskripsikan respon siswa ketika diterapkan model pembelajaran *round table* dengan media *flannel board* dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedungsari tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berarti penelitian yang mengamati kegiatan belajar berupa tindakan di kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2014). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Parnawi, 2020). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan peneliti dengan berkolaborasi bersama guru Bahasa Jawa SD Negeri 3 Kedungsari sebagai pelaksana tindakan. Subjek dalam penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedungsari tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis yang dinilai berdasarkan aspek ketepatan, kejelasan, kerapian tulisan, dan kecepatan menulis (Setiawan & Putra, 2021). Data kualitatif berupa wawancara dan observasi penerapan model *round table* dengan media *flannel board* dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV SD Negeri 3 Kedungsari dengan materi aksara Jawa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, guru Bahasa Jawa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes berupa tes tertulis dan teknik nontes berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *round table* dengan media *flannel board* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok. Menurut Saputra, prosedur penggunaan model *round table* adalah: (1) Siswa dibentuk kelompok yang beranggota 4-5 siswa, (2) setiap anggota menerima masalah dengan rangkaian pertanyaan yang berbeda, (3) soal serta jawaban diberikan kepada anggota lain pada waktu yang sudah ditetapkan guna dianalisis serta dievaluasi, (4) dialog kelas dimana siswa mempertahankan pekerjaannya dengan berdiskusi (Budayani, 2016).

Pendapat yang relevan dikemukakan oleh Warsono & Hariyanto (2013) bahwa langkah model *round table* adalah: (1) siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa, (2) siswa duduk melingkar, (3) guru mengajukan pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan curah pendapat, (4) menentukan batas waktu, (5) siswa duduk mengelilingi meja, menuliskan jawaban di atas kertas kemudian jawaban diberikan kepada anggota yang lain, (6) siswa melanjutkan menuliskan pendapat sampai selesai, (7) guru memberikan klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan untuk pemahaman siswa, jika diperlukan.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *round table* adalah: (1) siswa dikelompokkan menjadi 4-6 siswa yang heterogen, (2) guru memperkenalkan media *flannel board*, (3) masing-masing kelompok mempersiapkan diri terlebih dahulu, (4) guru membacakan tugas atau pertanyaan dengan lantang, (5) setiap anggota secara bergiliran menuliskan jawabannya di kertas dalam waktu tertentu, (6) guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan penjelasan yang ditanggapi siswa..

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan indikator capaian penelitian yaitu minimal 85%. Hal ini karena, presentase keberhasilan 80%-89% termasuk dalam kategori baik (Utomo, 2021). Perbandingan antarsiklus hasil observasi penerapan model *round table* dengan media *flannel board* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model Round Table Berbantuan Media Flannel Board

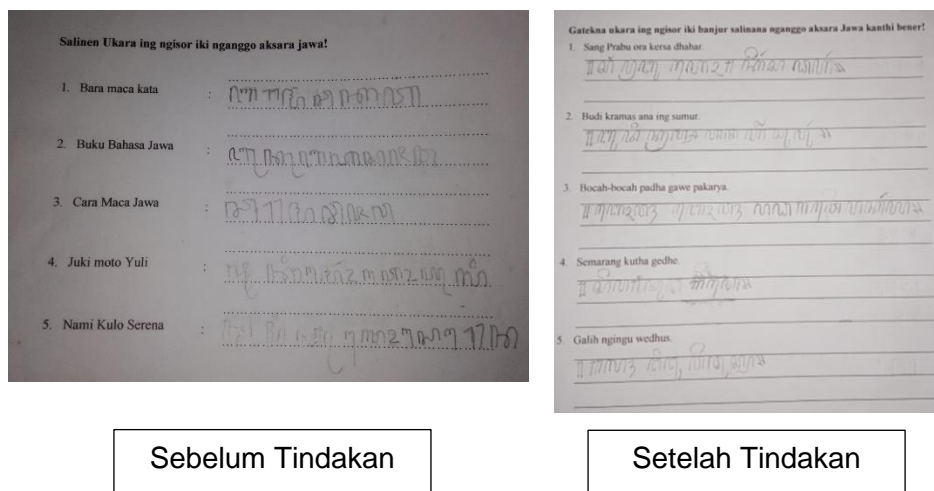
Langkah Pembelajaran	Persentase Ketepatan Guru (%)			Persentase Kesungguhan Siswa (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Siswa dikelompokkan menjadi 4-6 siswa secara heterogen	64,17	81,67	93,33	57,50	74,17	88,33
Guru memperkenalkan media <i>flannel board</i>	61,11	84,72	86,11	66,67	81,94	94,44
Masing masing kelompok diberikan kartu aksara	77,78	84,72	94,44	77,78	83,33	88,89
Membacakan kalimat yang harus ditulis dengan aksara Jawa	63,89	77,78	88,89	61,11	70,83	83,33
Setiap anggota secara bergantian menyusun kartu aksara pada <i>flannel board</i>	72,92	81,25	91,67	65,14	85,42	91,67
Tindak Lanjut	66,67	81,25	87,50	64,68	81,25	95,85
Rata-rata	63,43	83,98	90,32	64,68	79,49	90,41

Berdasarkan informasi dari tabel 1, diketahui bahwa hasil observasi ketepatan guru dalam menerapkan model *round table* dengan media *flannel board* meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I persentase ketepatan guru sebesar 63,43 % pada siklus II meningkat menjadi 83,98%, dan meningkat lagi menjadi 90,32%. Selain ketepatan guru dalam menerapkan model, kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan model juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata kesungguhan siswa sebesar 64,68% pada siklus II meningkat menjadi 79,49%, dan pada siklus III sebesar 90,41%.

Interaksi antara guru dengan siswa selama pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru dan siswa menjalin kerjasama dan mampu untuk berinteraksi dengan baik. Guru selalu memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya sehingga dari ketepatan guru dalam menerapkan model *round table* dengan media *flannel board* pada setiap siklus meningkat. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi yang diberikan guru berupa hadiah, pujian, ataupun poin tambahan. Oleh karena itu, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya analisis hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis aksara Jawa siswa pada siklus I, II, dan III. Penilaian keterampilan menulis aksara Jawa siswa berdasarkan empat indikator yaitu: (1) ketepatan, (2) kejelasan, (3) kerapian, dan (4) kecepatan (Setiawan & Putra, 2021). Perbandingan hasil penilaian unjuk kerja keterampilan menulis aksara Jawa siswa dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 2 berikut.

Gambar 1. Perbandingan Hasil tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Aksara Jawa



Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil penilaian unjuk kerja keterampilan menulis aksara Jawa

Indikator Keterampilan Menulis	Rata-rata (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Ketepatan	75,52	74,60	87,41
Kejelasan	70,83	75,70	90,93
Kerapian	62,81	71,50	85,18
Kecepatan	59,79	65,40	85,37
Rata-rata	67,24	72,30	87,22
Persentase Ketuntasan Siswa	58,33%	64,00%	85,19%

Berdasarkan gambar 1 dan perbandingan pada tabel 2, didapatkan informasi bahwa hasil tes tertulis pada siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Berdasarkan indikator **ketepatan** pada siklus I siswa masih sering tertukar beberapa bentuk aksara *ngelgena* seperti na dengan ka, nga dengan ba dan nya, pa dengan wa, dan ha dengan la. Selain itu siswa juga masih tertukar antara penggunaan *pepet* dan *taling*. Pada siklus II siswa sudah mampu membedakan bentuk aksara *ngelena*, namun untuk penggunaan *sandhangan pepet* dan *sandhangan taling*, selain itu dengan tambahan jenis *sandhangan* yang baru siswa masih kesulitan dalam penulisan aksara Jawa yang menggunakan *sandhangan wyanjana*. Pada siklus III siswa sudah mampu menggunakan aksara *nglegena* dan *sandhangan* dengan tepat sesuai dengan kalimat yang tertulis dengan aksara latin. Walaupun beberapa siswa masih kesulitan dalam penggunaan *sandhangan wyanjana*. Peningkatan pada aspek ketepatan terjadi karena pada penerapan model *round table* dengan media *flannel board* khusus pada langkah ketiga diberikan latihan untuk menuliskan kata ataupun kalimat menggunakan LKPD dan pada langkah kelima siswa melakukan latihan menulis aksara Jawa dengan menyalin susunan aksara Jawa pada *flannel board*.

Berdasarkan indikator penilaian **kejelasan** sebagian besar siswa belum mampu untuk membedakan bentuk aksara *nglegena* sehingga beberapa suku kata ditulis dengan bentuk aksara yang sama, misalnya penulisan pa yang hampir mirip dengan wa, penulisan na dengan da, dan penulisan aksara pa dengan *sandhangan taling*. Pada siklus II beberapa siswa masih menuliskan bentuk aksara Jawa dengan kurang jelas seperti penulisan pa dan wa. Selain itu, beberapa siswa masih menuliskan *sandhangan wulu* dan *pepet* dengan ukuran yang sama. Pada siklus III siswa sudah mampu menuliskan aksara kalimat menggunakan aksara *nglegena* dan *sandhangan* yang benar sesuai dengan bentuknya masing-masing.

Berdasarkan indikator penilaian **kerapian tulisan** siswa pada siklus I tulisan aksara Jawa siswa masih sering salah sehingga hanya bekas penghapus yang terlihat. Selain itu bentuk aksara Jawa yang ditulis oleh siswa memiliki ukuran yang kurang proporsional. Pada siklus II tulisan aksara Jawa siswa sudah lebih proporsional namun masih banyak bekas penghapus yang terlihat ataupun coretan. Beberapa siswa belum menuliskan aksara Jawa sesuai dengan aturan di bawah garis. Pada siklus III tulisan aksara Jawa sudah memiliki bentuk yang proporsional dengan ukuran yang hampir sama semua. Selain itu siswa juga sudah menuliskan aksara Jawa sesuai dengan aturan dibawah garis. Siswa berlatih menulis aksara Jawa dengan rapi melalui kegiatan pada langkah kelima model *round table* dengan media *flannel board*. Pada langkah ini siswa hanya menyalin 1 kata/kalimat sesuai dengan yang disusun. Lembar yang disediakan guru juga sudah diberikan contoh cara penulisan aksara Jawa yang benar.

Berdasarkan indikator penilaian **kecepatan**, pada siklus I siswa masih membutuhkan waktu tambahan yang cukup lama dalam menyelesaikan setiap kata yang harus ditulis dengan aksara Jawa. Pada siklus II siswa sudah mampu menyelesaikan penulisan kata dengan aksara Jawa dengan tepat waktu untuk kata yang tidak

menggunakan *sandhangan wyanjana*. Pada siklus III Siswa mampu menyelesaikan penulisan kalimat menggunakan aksara Jawa dengan tepat waktu untuk kalimat yang tidak terlalu panjang. Aspek kecepatan siswa dilatih pada langkah kelima model *round table* dengan media *flannel board*. Pada saat siswa menempelkan kartu dan menyalinnya pada lembaran yang disediakan guru telah memberikan batasan waktupada masing-masing siswa.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *round table* dengan media *flannel board* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Sinaga (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan *round table* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran yang lain. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sinaga (2017) yaitu pada materi yang diujikan. Pada Indikator ketepatan mengalami kenaikan skor karena siswa mampu menuliskan kata maupun kalimat sesuai dengan bunyi kalimat yang ditulis dengan huruf abjad, indikator kejelasan siswa mampu menulis aksara Jawa dengan bentuk yang jelas agar mudah dipahami dan tidak terjadi salah tafsir oleh pembaca, indikator kerapian siswa mampu menulis aksara Jawa dengan rapi, ditulis mulai dari kiri ke kanan dengan lembar kerja atau kertas yang tidak kotor dan kenaikan juga terjadi pada indikator kecepatan yaitu siswa mampu menulis seluruh tugas menulis aksara Jawa dengan batas waktu yang diberikan.

Penerapan model *round table* dengan media *flannel board* menimbulkan respon positif pada siswa kelas IV SDN 3 Kedungsari. Respon positif siswa yaitu perasaan senang saat pembelajaran, percaya diri saat pembelajaran, dan antusias saat pembelajaran. Respon siswa saat pembelajaran menggunakan model *round table* dengan media *flannel board* dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 2. Respon Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model *Round Table* dengan Media *Flannel Board*



Adapun perbandingan antar siklus respon siswa dalam penerapan model *round table* dengan media *flannel board* dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Antarsiklus Respon Siswa dalam Penerapan Model *Round Table* dengan Media *Flannel Board*

Indikator	Persentase (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rasa senang atau tidak senang dalam pembelajaran.	58,33	83,33	95,83
Sikap dalam mengikuti pembelajaran.	56,94	66,67	83,33
Motivasi dalam mengikuti pembelajaran.	59,17	78,33	93,75
Rata-rata	58,15	76,11	90,97

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa persentase ketercapaian respon siswa antara siklus I, II, dan III mengalami peningkatan pada seluruh aspek. Pada aspek pertama yaitu **rasa senang atau tidak senang dalam pembelajaran**, siklus I siswa terlihat senang apabila hasil pekerjaannya baik namun siswa terlihat tidak senang ketika guru meminta bantuan kepada siswa untuk membantu memasang *flannel board* di depan ataupun membantu membagikan LKPD atau lembar unjuk kerja. Pada siklus II siswa terlihat senang ketika mendapat nilai yang baik dari hasil pekerjaannya, namun siswa masih terlihat malu ataupun ragu ketika akan bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus III siswa terlihat senang ketika mendapat nilai yang baik dari hasil pekerjaannya dan siswa dengan senang membantu guru, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Pada aspek yang kedua yaitu **sikap dalam mengikuti pembelajaran**. Pada siklus I siswa masih sulit untuk tenang duduk di tempat duduk masing-masing dan siswa belum berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus II siswa sudah dapat lebih tenang dan siswa sudah mulai berani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru namun masih ragu untuk bertanya kepada guru. Pada siklus III siswa sudah dapat duduk dengan tenang di tempat duduk masing-masing dan siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya kepada guru.

Pada aspek ketiga yaitu **motivasi untuk mengikuti pembelajaran**. Pada siklus I sebagian besar siswa belum menyimak pembelajaran dan belum berpartisipasi secara aktif pada saat pembelajaran. Pada siklus II beberapa siswa belum dapat menyimak pembelajaran dengan baik dan masih kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus III sebagian besar siswa menyimak dengan baik pelajaran yang disampaikan dan berpartisipasi secara aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, diketahui bahwa penerapan model *round table* dengan media *flannel board* mengakibatkan pembelajaran menjadi menyenangkan yang kemudian siswa menjadi termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan apabila terdapat kesulitan siswa tidak ragu untuk bertanya kepada guru sehingga pemahaman siswa terkait dengan bentuk aksara Jawa dan cara penulisannya meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Oktaviani (2022) bahwa dengan antusias siswa yang tinggi, maka penjelasan guru akan disimak dengan baik oleh siswa dan pemahaman siswa tentang materi menjadi meningkat. Setelah itu, siswa merasa lebih percaya diri karena saat pembelajaran menggunakan model *round table* dan media *flannel board* lebih yakin dengan pendapat yang disampaikan mengenai susunan kartu aksara yang akan disusun dan berani untuk mengoreksi hasil susunan kartu teman satu kelompoknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: (1) penerapan model *round table* berbantuan media *flannel board* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa yang ditunjukkan

dari hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis bahwa siswa sudah mampu menulis kalimat menggunakan aksara Jawa dan yang tepat, dengan penulisan yang jelas, rapi, dan cepat sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru, (2) penerapan model model *round table* dengan media *flannel board* mampu menimbulkan respon positif pada siswa yaitu berupa respon perasaan senang saat pembelajaran, sikap percaya diri, dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti berharap penerapan model model *round table* dan media *flannel board* saat pembelajaran dapat dijadikan acuan guru guna menentukan model dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, peneliti berharap adanya inovasi dalam penggunaan media *flannel board* pada mata pelajaran lain untuk digunakan pada penelitian lebih lanjut, sehingga dapat menjadi acuan guru saat pembelajaran. Apabila akan dilakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan model *round table* sebaiknya siswa lebih sering melakukan latihan menulis dan lebih dijelaskan lagi mengenai antusiasme siswa terhadap penerapan model *round table*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78-90
- Arikunto, S., Suhardjono. dan Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budayani, I. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Round Table Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016. *Suara Guru*, 1(1), 41-54.
- Jannah, R. dan Oktaviani, R. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media *Augmented Reality* terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Digital pada Pembelajaran Matematika Materi Penyajian Data Kelas V MI AT-Taufiq. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2): 123-138. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i2.283>
- Kawasari, M. N. (2017). Variasi Penggunaan Bahasa Jawa pada Masyarakat Petani di Pedesaan (Kajian Sosiodialektologi di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk) (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: kognitif, Afektif. dan Psikomotor. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Sleman: Deepublish.
- Patria, D., & Irsanto, T. (2014). Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 sampai 10 Siswa kelas 1 SDLB. *Jurnal Penelitian dan pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), 130-136
- Romadhoni, M., Saroh, Y., & Asryan, A. (2022). The Effectiveness of Simultaneous Roundtable in Teaching Writing at EFL Setting. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 9(1), 97-113. <https://doi.org/10.30762/jeels.v9i1.4118>
- Sakti, H. G., & Parhan, H. (2020). Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 226-231
- Setiawan, N. & Putra, L. V. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Website terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas V. *Jurnal Perseda*, 4(20), 134-140.
- Utomo, I. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Lingkungan Sahabat Kitapada Siswa Kelas V SDN Girimarjo 1 Tahun Ajaran 2020/2021. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta).

- Sinaga, M. (2017). The Effect of Roundtable and Clustering Teaching Techniques and Students' Personal Traits on Students' Achievement in Descriptive Writing. *Advances in Language and Literary Studies*, 8(6), 69-75.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyuni, N. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Round Table untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Drama Siswa kelas VIII F SMPN 11 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6.6-11
- Warsono & Haryanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya